

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode penelitian yaitu fenomenologi dan *action research* (Penelitian Tindakan Kelas). Keduanya digunakan sebagai metode penelitian yang saling menunjang satu sama lainnya dengan tujuan agar penelitian ini lebih implementatif.

Penelitian fenomenologi dilakukan untuk menggali nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat kampung adat Ciptarasa Kabupaten Sukabumi. Kemudian hasil penelitian fenomenologi tersebut dijadikan konten kreatif yang di upload ke media sosial youtube yang digunakan sebagai sumber belajar IPS dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Pabuaran Kelas IX B.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian fenomenologi**

Lokasi dalam penelitian fenomenologi dilaksanakan di Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Cikakak terdiri dari sembilan desa yaitu Desa Cikakak, Desa Cileungsing, Desa Cimaja, Desa Cirendang, Desa Gandasoli, Desa Margalaksana, Desa Ridogalih, Desa Sirnarasa Desa Sukamaju. Kecamatan Cikakak berjarak kurang lebih 5 KM dari Ibu Kota Kabupaten Sukabumi Palabuhanratu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kabandungan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Palabuhanratu, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cisolok, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cikidang.

Subjek penelitian adalah masyarakat kampung adat Ciptarasa yang secara khusus berada di Desa Sirnarasa Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian atau sumber data penelitian dipilih secara *purposive* (teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki pengaruh dan otoritas pada

situasi sosial subjek penelitian. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuannya terhadap masalah yang akan diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data sampai mencapai data jenuh. Subjek penelitian dalam studi ini meliputi : 1) Ketua masyarakat kampung adat Ciptarasa (*A Ende*), 2) Perangkat masyarakat adat, 3) *Kokolot Kampung* (ketua kampung), 4) Tokoh pemuda masyarakat adat, 5) warga masyarakat adat dan non-masyarakat adat.

## **2. Lokasi dan Subjek Penelitian PTK**

Lokasi pelaksanaan PTK di SMP Negeri 1 Pabuaran, Desa Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi. Pemilihan SMP Negeri 1 Pabuaran sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi peserta didik yang kurang menunjukkan antusias dalam belajar IPS disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan penggunaan sumber belajar tidak variatif. Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan sekolah yang bersangkutan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan metode dan sumber belajar lebih variatif. Adapun Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan peserta didik di kelas IX B SMP Negeri 1 Pabuaran berjumlah 35 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 20 laki-laki.

## **B. Mitra dan Guru Mitra**

### **1. Mitra**

Dalam pembuatan dan pemilihan konten kreatif youtube peneliti di bantu oleh mitra agar konten kreatif tersebut benar-benar mencerminkan kampung adat ciptarasa yang dapat di jadikan bahan untuk membuat konten kreatif yuotube sebagai sumber belajar IPS. Mitra tersebut adalah Ade Pian Supriandi. Lahir di Sukabumi, 13 April 1987. Beliau merukan adik dari Abah Ugi Sugriana Rakasiwi (ketua adat kasepuhan Ciptagelar) sekaligus ketua adat Ciptarasa. Pemilihan Ade Pian Supriandi sebagai mitra didasari pada pengetahuan beliau

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang sejarah Ciptarasa dan pengalaman beliau dalam menjaga kearifan lokal kampung adat Ciptarasa.

Tugas dari mitra dalam pembuatan konten kreatif youtube adalah memberikan arahan, masukan dan gambaran kepada peneliti mengenai kearifan lokal kampung ada Ciptarasa yang di padukan dengan hasil penelitian peneliti dilapangan. konten kreatif yang sudah beredar di media sosial youtube diseleksi kembali bersama mitra yang kriterianya menggambarkan kepedulian lingkungan masyarakat kampung adat Ciptarasa yang dapat dijadikan sumber belajar IPS.

## **2. Guru Mitra**

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dibantu oleh guru mitra sebagai kolaborator. Perlunya guru mitra didasarkan agar peneliti terhindar dari penilaian subjektif (bias). Guru mitra yang dimaksud adalah H. Nana Heryana, M.M.Pd. Lahir di Ciamis, 10 April 1970, diangkat dan ditempatkan sebagai guru PKn di SMPN 1 Pabuaran tertanggal 1 Desember 1994 sampai sekarang (dua puluh sembilan tahun), pendidikan terakhir S2 dari Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta. Meskipun beliau mengajar PKn namun beliau memiliki basik IPS (sejarah) Kriteria lain peneliti memilih guru tersebut karena dikenal pengalaman dan kemampuan pembelajarannya di kelas.

Tugas guru mitra dalam PTK ini akan bertugas sebagai pengamat atau observer. Tugas pengamat atau observer adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran, yang berkenaan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Observer juga bertugas memberikan pertimbangan dan pendapatnya baik saran ataupun kritikan dalam proses diskusi dan refleksi kepada peneliti demi kelancaran proses penelitian yang dilakukan. Peran guru mitra dalam penelitian ini, tentunya akan sangat membantu penelititerutama dengan sikap kooperatifnya dalam kesediaannya untuk meluangkan waktu demi kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Dedi Setiawan, 2023

*MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan Penelitian Tindakan Kelas model Kemis dan Taggart (1998). Penggunaan desain penelitian dengan kedua metode tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih bermakna dan berkontribusi pada pengembangan pembelajaran IPS di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa, nilai kearifan lokal hasil penelitian fenomenologi tersebut kemudian dijadikan konten kreatif youtube sebagai sumber belajar IPS.

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti mengumpulkan data dan subjek penelitian dengan prinsip kesetaraan. Kebenaran yang berasal dan informan bersifat equal dengan kebenaran yang berasal dan peneliti.

#### 1. Desain Penelitian fenomenologi

Penelitian kualitatif diklasifikasikan oleh Creswell (1998, hlm. 5), dalam lima tradisi studi penelitian yaitu penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini menggunakan studi Fenomenologi. Fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Ference Marton (1981) sebagai spesialisasi penelitian kualitatif yang berfokus pada "deskripsi berorientasi konten dan interpretatif dari cara kualitatif berbeda di mana orang memahami dan memahami realitas mereka." Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* yang berarti penampakan dan *graphein* yang berarti deskripsi. Lebih lanjut menurut

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Priyowidodo, metode ini memberi prioritas terhadap pemaknaan sebuah konsep yang menjadi fokus informan (Priyowidodo, 2016). Pemilihan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan dunia berdasarkan perspektif budaya melalui kehidupan sehari-hari. Terdapat enam tahapan dalam fenomenographi. Tahapan tersebut dimulai dari koleksi data, pemaknaan data, variasi pengertian, tata empiris, idenstifikasi konsep hingga hasil (*outcame space*) (Njoko & Priyowidodo, 2022).

Mempelajari makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa subjek penelitian yang ingin peneliti pahami. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada proses mendeksripsikan dan memberi eksplanasi secara detail nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat kampung adat Ciptarasa dan selanjutnya direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara alamiah. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, tradisi, simbol, bahasa, praktek kehidupan sehari-hari.

Metode pengumpulan dan analisis data fenomenologi dapat digunakan untuk mempelajari berbagai masalah, termasuk pendekatan pembelajaran, pendekatan pengajaran, pemahaman fenomena ilmiah yang dipelajari di sekolah, atau pemahaman tentang masalah umum di masyarakat yang tidak terkait dengan sistem pendidikan (Bowden et al., 2000).

## 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah desain penelitian model Kemis dan Taggart (1998). Setelah nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dapat diidentifikasi dan dibuat konten youtube, selanjutnya dilaksanakan penelitian tindakan untuk melihat sejauh mana konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran mampu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

PTK dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam arti luas PTK menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja

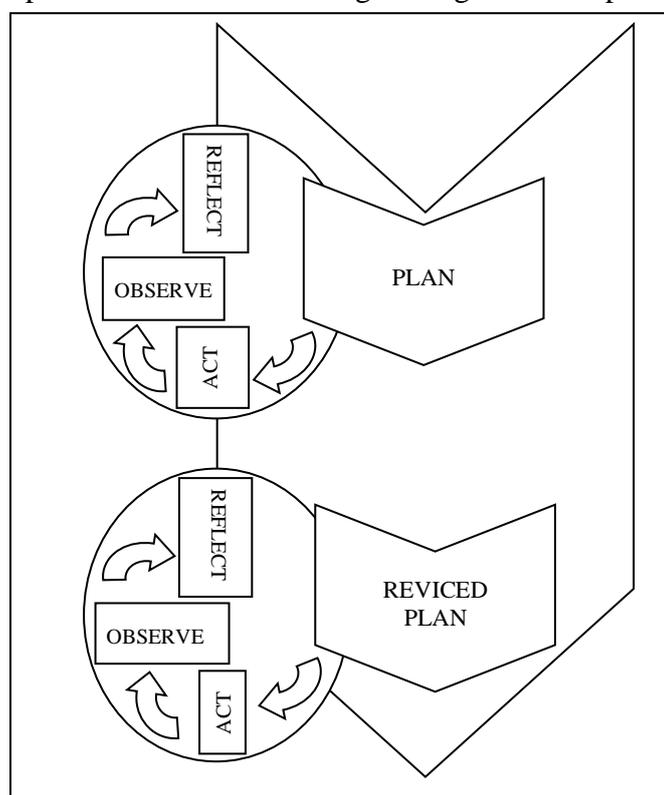
Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2006, hlm. 25), memiliki makna bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak peserta didik, dan mendorong guru menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgement*. Penelitian tindakan kelas mendorong guru agar dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran yang mereka lakukan di kelas dan bagaimana peserta didik belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Tagart. Digambarkan pada bagan berikut :



Bagan 3.1.

PTK Model Spiral dari Kemmis dan Tagart  
Sumber : Wiriaatmadja (2014 hlm. 70)

Model siklus Kemmis dan Mc Taggart (1998), seperti dipaparkan oleh Wiriaatmadja (2006, hlm. 66), terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini merujuk pada model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali menjadi dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, banyaknya siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini sebanyak tiga siklus, siklus satu dilaksanakan tiga tindakan, siklus dilaksanakan dua tindakan dan siklus ke tiga dilaksanakan dua tindakan. Pelaksanaan tiga siklus didasarkan pada pencapaian target perbaikan pembelajaran sudah tercapai maka siklus pun berakhir.

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan orientasi (*Orientation*) persiapan berupa studi pendahuluan untuk mengkaji tentang berbagai permasalahan aktual yang terjadi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Pabuaran. Berdasarkan berbagai temuan yang didapatkan, kemudian dijadikan indikator untuk menyusun rencana tindakan pada tahap pelaksanaan PTK tentang membangun kecerdasan ekologis siswa dengan menggunakan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai media pembelajaran IPS. Hasil temuan ini kemudian akan disesuaikan dengan kajian teoritis yang relevan, sehingga dapat menampilkan program pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya setelah studi pendahuluan telah dilaksanakan, peneliti mulai merancang pelaksanaan PTK dengan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu: (1) menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam penelitian. Penggunaan kurikulum 2013 sebagai dokumen panduan perencanaan PTK didasari oleh kebijakan SMP Negeri 1 Pabuaran

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai subjek penelitian yang mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IX B. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam PTK ini yaitu (KD1.1.) Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya; (KD3.2.) Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan; dan (KD4.2.) Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

Pemilihan KI dan KD yang relevan dengan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen pengumpul data diantaranya adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Setelah semua persiapan yang telah dirancang selesai, peneliti memperkenalkan indikator ketercapaian PTK tentang penggunaan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti bersama mitra peneliti sepakat untuk melaksanakan langkah-langkah penggunaan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS.

Adapun nilai-nilai kepedulian lingkungan yang dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Konten Youtube mengenai Kampung Adat Ciptarasa	Aspek	Indikator Ketercapaian
1.	Manfaat Hutan bagi Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa.	Sikap Terhadap Tanah/Pohon/Hutan	Menanam dan memelihara pohon di Sekolah
2	Makna Tempat Masak bagi Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa.	Sikap Terhadap Manusia	Mengonsumsi makanan dan minuman sehat
3	Manfaat Sungai bagi Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa.	Sikap Terhadap Air	Hemat dalam menggunakan air di Sekolah

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**  
(Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Arti Penting Ngageulis di Kampung Adat Ciptarasa	Sikap Terhadap Sampah	Membuang sampah pada tempatnya.
---	--	-----------------------	---------------------------------

Tabel 3.1.  
Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam PTK  
Sumber : Data Peneliti (2022)

b. Melaksanakan PTK (*Act*)

Tahap ini diisi dengan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik dengan menggunakan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS. Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan indikator yang ingin dicapai, proses pembelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini dapat dilihat pada RPP persiklus. Apabila siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan siklus kedua dan selanjutnya sampai dengan yang diinginkan dicapai oleh peneliti.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan tiga siklus, siklus pertama dilaksanakan sebanyak tiga tindakan, siklus kedua dilaksanakan sebanyak dua tindakan dan siklus ketiga dilaksanakan sebanyak dua tindakan. Dalam siklus pertama peneliti menggunakan metode ceramah bervariasi dan group investigation dengan materi pembelajaran pengertian dan bentuk globalisasi. Tujuan pelaksanaan dari siklus pertama ini adalah siswa dapat memahami bentuk globalisasi. Siklus kedua dilaksanakan dengan metode problem base learning dan kooperatif/*cooperatife* learning dengan menampilkan konten kreatif youtube mengenai masyarakat kampung adat Ciptarasa. Tujuan pelaksanaan siklus dua ini adalah untuk memperlihatkan kepada peserta didik lewat konten kreatif youtube agar bisa mengidentifikasi nilai nilai kearifan untuk meningkatkan kepedulian

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan peserta didik. Adapun siklus ketiga dilaksanakan dengan metode Pembelajaran Berbasis projek/*Projek Base Learning* dengan menugaskan membuat projek sederhana yaitu vidio pendek yang mengkapanyekan sikap peduli lingkungan. Ketiga siklus dilaksanakan untuk memperoleh peningkatan dan perbaikan pembelajaran IPS di kelas IX-B SMP Negeri 1 Pabuaran sehingga mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai kearifan yang dikembangkan dalam pembelajaran.

c. Melaksanakan Observasi (*Observe*)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mengenali proses, hasil, serta pengaruh dan masalah yang muncul pada saat penggunaan konten kreatif youtube sebagai sumber belajar IPS. Peneliti mencatat dan merekam hal-hal tersebut untuk diladikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Analisis dan refleksi dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan implementasi kearifan lingkungan dalam pembelajaran IPS sebagai dasar untuk membuat rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti di bantu guru mitra melaksanakan observasi mengenai penggunaan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa dalam pembelajaran IPS.

d. Melakukan Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan tahapan terakhir dan setiap tindakan yang berupa kegiatan menganalisis rencana dan tindakan yang sudah atau belum dicapai pada suatu siklus. Pada tahap ini peneliti bersama mitra peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan serta kemajuan yang didapat setelah melakukan tindakan. Berangkat dari refleksi tersebut, secara kolaboratif peneliti dan mitra menyusun lagi rencana pembelajaran yang akan diterapkan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Refleksi yaitu mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Secara

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknis refleksi dilakukan melalui analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan pula evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. PTK bertujuan untuk mengembangkan *self emancipation*, *self reflection*, dan *self awareness, own teaching practices more human and justice*, dan *collaborative effort* (Carr and Kemmis, 1996 dalam Wiriaatmadja, 2006). Penelitian ini dikembangkan melalui proses dialog yang kolaboratif pada semua partisipan (peneliti, guru mitra serta para siswa yang mengikuti proses pembelajaran). PTK dikembangkan dengan melibatkan mitra peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran secara reflektif yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Diharapkan PTK dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik dan kinerja guru itu sendiri.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti menjadi instrument kunci “*the researcher is the key instrument*”, peneliti berusaha responsif untuk menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu :

- a. Catatan lapangan (*field note*)

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di kampung adat Ciptarasa terutama pada ketua adat, tokoh masyarakat, pemuda, dan anggota masyarakat. Peneliti mencatat informasi-informasi penting yang menunjang judul penelitian sehingga diperoleh gambaran secara mendetail dari apa yang telah diperoleh dari informan. Catatan lapangan sangat membantu peneliti khususnya untuk mencatat informasi yang tidak dimuat dalam buku atau sumber rujukan lainnya. Dalam catatan lapangan ini peneliti menuliskan informasi kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang dapat dijadikan konten kreatif youtube sebagai media pembelajaran IPS.

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti menjadi pengembang instrumen berdasarkan gejala empiris yang muncul di lapangan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Adapun pada pelaksanaan wawancara, ternyata pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan lebih luas dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru berdasarkan informasi dari informan yang belum tercantum dalam pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sifat pedoman wawancara ini fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru seperti yang dialami oleh peneliti saat menanyakan manfaat hutan bagi masyarakat kampung adat Ciptarasa.

#### c. *Handphone (HP) dan Kamera Digital*

Kedua alat ini digunakan oleh peneliti untuk untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data. *Kamera Digital* digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat pengambilan video dan foto berbagai aktifitas masyarakat kampung adat Ciptarasa. Dengan penggunaan alat ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Keduanya sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dengan menggunakan kedua alat tersebut maka informasi dan fenomena di masyarakat yang luput dari pengamatan peneliti dapat direkam dan diputar kembali sewaktu-waktu. Penggunaan kedua alat tersebut membantu peneliti mengungkap informasi yang tidak sempat dicatat dalam catatan lapangan atau tidak terlihat secara mendetail dalam pengamatan peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan tesis ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer.

#### 1. Observasi

Observasi dilaksanakan di kampung adat Ciptarasa dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2023, dilakukan bulak-balik sesuai kebutuhan. Berikut komponen yang diteliti melalui observasi :

- a. Lingkungan fisik Ciptarasa dan kaitannya dengan konsep kearifan ekologis masyarakat
- b. Nilai-nilai budaya yang dikembangkan oleh masyarakat Ciptarasa dalam menunjang *sustainable development*
- c. Bentuk praktik tradisi masyarakat Ciptarasa sebagai pola keselarasan hidup dengan alam
- d. Norma dan sanksi berupa petuah yang diturunkan secara turun temurun oleh masyarakat pada generasi muda dalam menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat
- e. Aktualisasi nilai kearifan lokal dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup dengan ekologi setempat.

Kegiatan observasi ini juga dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Pabuaran. Dalam hal ini peneliti

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertindak sebagai pengajar/guru yang berkolaborasi dengan guru mitra dalam pelaksanaan PTK di kelas. Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas tindakan di kelas dalam pembelajaran IPS, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai proses pelaksanaan PTK. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi penting dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini kemudian digunakan oleh peneliti bersama-sama dengan guru mitra untuk mendiskusikan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam menjaga keselarasan hidup dengan alam. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut diatas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan.

Penelitian ini menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua masyarakat adat Ciptarasa, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lengkap tentang nilai-nilai kearifan lokal yang dipegang teguh oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan eksplorasi pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam melestarikan lingkungan, perkembangan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam pembelajaran IPS.

Wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pabuaran dan guru mitra bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber pokok

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai pembelajaran IPS di lokasi penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi umum aktifitas akademik sekolah yang menunjang pembelajaran, termasuk didalamnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah. Secara khusus peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan media dan sumber pembelajaran IPS yang dikembangkan oleh guru dan ditunjang oleh kebijakan sekolah. Proses wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS di kelas.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah berbagai data yang berkaitan dengan profil kehidupan masyarakat masyarakat kampung adat Ciptarasa, nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa.

## **F. Teknik Analisis dan Validasi Data**

### 1. Teknik Analisis Data

Miles dan Haberman (2007, hlm. 337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan peneliti, meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*display data*) dan penyimpulan data atau verifikasi data (*conclusion drawing/ veriication*)”. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara terus menerus sejak tahap orientasi lapangan, pada saat pelaksanaan dan akhir penelitian sampai pada penulisan laporan. Dengan kata lain, pelaksanaan analisis data dilakukan

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepanjang penelitian dan secara terus menerus dimulai dengan tahap pengumpulan data sampai dengan penelitian ini berakhir.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti turun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan kearifan lokal, budaya masyarakat kampung adat Ciptarasa, dan penggunaan konten kreatif youtube dalam pembelajaran IPS dalam bentuk disertasi, tesis, jurnal, hasil seminar, tulisan dalam bentuk buku maupun artikel yang ditemukan di berbagai media massa cetak maupun elektronik.

b. Analisis selama di lapangan

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, dan teoritisasi.

A. *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Menurut Miles dan

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Haberman (2007, hlm. 16), bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai “Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, keabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Selanjutnya reduksi dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu: menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### B. Display Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data digunakan dalam teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Haberman (2007, hlm. 17), “display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan”. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data dilakukan setelah data yang dipilah sesuai dengan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diatur dalam tabel agar mempermudah membaca data.

#### C. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Concluding Drawing/ Verification*)

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Artinya, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Namun, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya menemui titik jenuh.

## 2. Validasi Data

Menurut Craswell (1998, hlm. 285), “verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, yaitu melakukan interpretasi dan kategorisasi data”. Hasil interpretasi dan kategorisasi data kemudian divalidasi dengan menggunakan metode validasi data dan memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai karakteristik fokus permasalahan dan tujuan pendidikan. Adapun metode pemeriksaan keabsahan data (validasi) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *triangulasi*, yaitu memeriksa keabsahan yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang peneliti sebagai pihak yang melakukan pengamatan atau observasi. Guru melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya dalam menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS. Peserta didik menjelaskan bagaimana pencapaian atau hasil pembelajaran, dalam hal ini peningkatan dan pencapaian kemandirian peserta didik dalam membangun kecerdasan ekologis. Peneliti kemudian membandingkan kedua sudut pandang tersebut dengan sudut pandang peneliti sendiri sehingga kebenaran yang muncul tidak hanya berasal pada satu sumber data tetapi dari tiga sudut pandang yang sifatnya saling melengkapi.

- b. Melakukan *audit trail*, yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini, *audit trail* dilakukan dengan mendiskusikan kebenaran data dan prosedur pengumpulannya dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama, dosen pembimbing dan rekan-rekan yang memiliki keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
- c. Melakukan *member check*, yaitu memeriksa kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan. Pada teknik ini, data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara diperiksa kembali kebenaran data-datanya. Jika terdapat data-data sesuai dengan penafsiran subjek penelitian, maka data tersebut kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh subjek penelitian, maka peneliti perlu melakukan diskusi. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan guru mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.
- d. Meminta petunjuk kepada pakar (*expert opinion*) yang dapat membimbing penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing (Prof. Dr Nana Supriatna, M.Ed) selama proses penelitian berlangsung. Proses ini dilaksanakan selama proses bimbingan antara peneliti dengan pembimbing.

### 3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya yang dilakukan dalam menafsirkan hasil temuan-temuan penelitian dengan merujuk atau menghubungkan dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum. Interpretasi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menafsirkan sejumlah data. Data-data yang terkumpul selama penelitian tindakan kelas mengenai penerapan portofolio untuk meningkatkan karakter mandiri yang dihasilkan dari berbagai instrumen penelitian untuk selanjutnya ditafsirkan sehingga data-data yang didapat selama peneliti mampu memberikan makna.

Hopkins (dalam wiriatmadja, 2014, hlm, 186), menjelaskan bahwa “tahap penafsiran dalam tindakan kelas kegiatannya mencakup hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga bermakna”. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kerja dihubungkan dengan teori, dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari atau bahkan dengan naluri guru dalam menilai pembelajaran dengan baik. Dengan cara ini, guru peneliti memberikan makna kepada serangkaian observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelasnya, dari yang tadinya berupa data konstruk hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi peserta didik
- e. Mendeskripsikan refleksi

### G. Teknik Pengolahan Data

Kadir menyatakan (statiska terapan:2015), mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel.

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Non-tes. Instrumen non-tes yang digunakan berupa lembar kuesioner.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Vivi Verlina:2019). Lembar angket pada setiap aspek penilaian berupa skala likert atau rating scale. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono:134).

## **H. Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Prosedur dan tahapan penelitian dimaksudkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan pada upaya mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur dan tahapannya dimulai sejak peneliti melakukan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan perumusan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan hasil temuan di lapangan dan pembahasan. Berikut prosedur penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 12), yaitu :

Pertama, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Kedua, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pada tahap pertama peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada informan. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan pokok yang

Dedi Setiawan, 2023  
**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**  
*(Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)*

mengetahui tentang budaya lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa berkaitan dengan kearifan lokal yang dapat dijadikan konten kreatif youtube sebagai sumber belajar IPS. Tahap selanjutnya mereduksi data dan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian disimpan dan data yang tidak berhubungan dijadikan sebagai informasi tambahan penunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap terakhir yaitu menyeleksi data tersebut kemudian peneliti menguraikan fokus penelitian secara terperinci berdasarkan permasalahan penelitian.

Peneliti bertindak sebagai subjek penelitian untuk mengetahui dan menelaah proses kegiatan yang dilakukan subjek penelitian berupa tradisi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkajinya sehingga ditemukan gagasan atau ide baru yang didengar dan dirasakan oleh peneliti. Pada penelitian ini dilakukan upaya untuk menampilkan masukan, pendapat, dan informan yang dianggap mampu memberikan informasi.

Berikut ini peneliti uraikan tahapan penelitian: Tahap persiapan, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menghimpun berbagai teori yang diperlukan, melakukan pra-penelitian tentang kondisi lapangan di Kecamatan Cikakak-Kabupaten Sukabumi, menetapkan informan kunci yaitu ketua kampung adat Ciptarasa, tokoh adat, dan warga masyarakat yang memiliki latar belakang asli dari Ciptarasa. Peneliti juga melakukan pra-penelitian di SMP Negeri 1 Pabuaran untuk memperoleh informasi awal mengenai masalah yang terjadi kepada peserta didik dan lingkungan. Selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara. Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai menggunakan instrumen wawancara terbuka dan sekaligus melakukan observasi terstruktur yang aspek-aspeknya sama antara konten wawancara dengan konten observasi. Demikian halnya dengan teknik dokumentasi dilakukan seiring dengan berjalannya proses wawancara dan observasi.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai

Dedi Setiawan, 2023

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN YOUTUBE MENGENAI KAMPUNG ADAT CIPTARASA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran-Kabupaten Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan fokus penelitian. Bersamaan dengan proses wawancara yang sedang berjalan peneliti tidak lepas dari kegiatan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan narasumber di lingkungan masyarakat. Setelah proses pengumpulan data dianggap cukup memadai, proses berikutnya peneliti melakukan reduksi data. Dalam tahap ini data yang dianggap kurang relevan dibuang agar tidak mengacaukan, selanjutnya data tersebut dianalisis menjadi data hasil penelitian. Tahap analisis dan interpretasi data merupakan kegiatan penelitian yang dimulai dengan penyusunan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran dari proses penelitian secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan informasi dan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, analisis terfokus untuk menjawab masalah yang diajukan di bagian permasalahan dan akhirnya sampai pada suatu *conclusions* logis.